

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kesehatan bank berdasarkan Risk Profile yang di ukur dengan NPL Net/ NPF Net, bahwa terdapat perbedaan rasio NPL Net Bank Konvensional dan NPF Net Bank Syariah. Rata-rata (*mean*) variabel NPL Net Bank Konvensional yaitu 1,49 lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata NPF Net Bank Syariah yaitu sebesar 2,41. Sehingga berdasarkan indikator Risk Profile yang diukur dengan NPL Net/ NPF Net maka Bank Konvensional lebih sehat dibandingkan dari bank syariah.
2. Tingkat Kesehatan bank berdasarkan Risk Profile yang di ukur dengan NPL Gros/ NPF Gross, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL Gross Bank Konvensional dan NPL Gross Bank Syariah. Rata-rata variabel NPL Gros bank konvensional yaitu 2,68 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata NPF Gross bank syariah yaitu sebesar 4,50. Sehingga faktor Risk Profile Bank Konvensional yang diukur dengan NPL Gross/ NPF Gross lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Syariah.
3. Tingkat Kesehatan bank berdasarkan Risk Profile yang di ukur dengan LDR/FDR, dibuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah dari segi LDR/FDR. Rata-rata LDR Bank Konvensional yaitu sebesar 84,60 lebih kecil dari rata-rata variabel Bank Syariah yaitu 87,93.

Semakin tinggi rata-rata LDR/FDR suatu perbankan maka semakin tidak likuid perbankan tersebut, maka berdasarkan faktor Risk Profile yang di ukur dengan LDR/FDR, Bank Konvensional memiliki FDR yang lebih baik dibanding Bank Syariah.

4. Tingkat Kesehatan Bank yang diukur dengan GCG, hasil hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa perbedaan antara GCG bank konvensional dan GCG bank syariah. Rata-rata rasio GCG bank konvensional yaitu 1,80 sementara itu rata-rata GCG bank syariah memperoleh hasil sebesar 1,93. Sehingga dari segi GCG Bank Syariah dan GCG Bank Konvensional adalah sama. Jika dilihat dari segi peringkat baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah sama-sama memperoleh nilai GCG 2 yang berarti bank sama-sama menerapkan tata Kelola perusahaan yang baik.
5. Tingkat Kesehatan bank dari segi indikator earning yang diukur dengan ROA, hasil uji hipotesis membuktikan bahwa dari segi ROA, ada perbedaan yang signifikan antara ROA Bank Konvensional dan ROA Bank Syariah. Rata-rata rasio ROA bank konvensional yaitu 2,34 sedangkan rata-rat ROA bank syariah yaitu 1,37 lebih kecil dibandingkan Bank konvensional, sehingga dari segi ROA Bank Konvensional lebih unggul.
6. Tingkat Kesehatan bank dari segi indikator earning yang diukur dengan BOPO, bahwa terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah dari segi BOPO. Rata-rata BOPO bank konvensional yaitu 79,04 lebih kecil dari rata-rata Bank Syariah sebesar 93,55, maka tingkat Kesehatan bank dari faktor earning yang diukur dengan BOPO, bank konvensional lebih unggul dan lebih baik dalam manajemen pendapatan operasional terhadap biaya operasionalnya.

7. Tingkat Kesehatan bank dari segi indikator earning yang diukur dengan ROE, hasil hipotesis membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional memiliki rata-rata yang lebih kecil dari bank Syariah yaitu 14,07 sedangkan bank syariah sebesar 16,52, maka berdasarkan faktor earning yang diukur dengan variabel ROE, bank konvensional memiliki rasio ROE yang lebih baik dari pada Bank Syariah.
8. Tingkat Kesehatan bank dari segi indikator earning yang diukur dengan NIM/NI, hasil hipotesisnya membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah. Rata-rata NIM bank konvensional adalah 5,91 sedangkan rata-rata NI bank syariah adalah 8,46.
9. Tingkat Kesehatan bank faktor capital yang diukur dengan CAR membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR bank konvensional dan CAR bank syariah. Rata-rata CAR bank konvensional adalah 20,21 lebih rendah dibanding rata-rata car bank syariah yaitu 21,54.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka saran-saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada Bank Konvensional yang juga memiliki Bank Syariah, dan juga hanya bank-bank yang ada di Indonesia saja. Untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat dilakukan penelitian menyeluruh untuk semua Lembaga perbankan yang ada di Indonesia.

2. Periode pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada 5 periode yaitu dari tahun 2015 hingga 2019 saja. Mungkin untuk penelitian selanjutnya bisa mengambil sampel 10-15 tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Rasio yang diambil untuk menentukan tingkat Kesehatan bank dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa rasio saja. Untuk penelitian lebih lanjut kedepannya mungkin dapat menambahkan rasio-rasio lain yang digunakan untuk melihat tingkat Kesehatan bank.
4. Bagi bank konvensional yang terbukti memiliki tingkat Kesehatan yang lebih baik, diharapkan dapat terus menjaga kestabilan organisasi dan tetap meningkatkan kinerja perbankan, jangan terbuai oleh tingkat Kesehatan yang lebih unggul dibandingkan dengan Bank Syariah, karena bisa jadi dengan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama islam, dan timbulnya kesadaran masyarakat akan riba, akan membuat nasabah pindah ke perbankan Syariah.
5. Bank Syariah diharapkan untuk terus dapat melakukan peningkatan pada kinerja perusahaan, meningkatkan produk-produknya, karena dengan mayoritas warga negara Indonesia adalah orang muslim, dan adanya kesadaran masyarakat untuk menghindari riba, lambat laun Bank Syariah akan mampu menyaingi perbankan konvensional dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.